

HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN DENGAN MANAJEMEN PERAWATAN DIRI PASIEN DIABETES MELITUS DI PELAYANAN PRIMER KOTA MANADO

THE RELATIONSHIP BETWEEN HEALTH LITERACY AND SELF-CARE MANAGEMENT OF DIABETES MELLITUS PATIENTS IN PRIMARY SERVICES IN MANADO CITY

Oleh:

Satri Maya Manariangkuba^{*1}, Muhamad Nurmansyah², Alfonsius Ade Wirawan³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran; Universitas Sam Ratulangi; Manado; Indonesia

^{*}E-mail Korespondensi: satrimanariangkuba014@student.unsrat.ac.id

Abstract

Background: Diabetes mellitus is a chronic degenerative disease that cannot be cured, requiring long-term care and treatment. Having good health literacy enables diabetes mellitus patients to adopt appropriate health-related behaviours. **Objective:** To determine the relationship between health literacy and self-care management of type 2 diabetes mellitus patients in Primary Care Services in Manado City. **Method:** This study employed a quantitative research method with a correlational study design using a cross-sectional approach. The sample was selected using purposive sampling, consisting of patients who met the research criteria, resulting in a total of 112 participants. The research instruments included the Health Literacy Survey Europe 16 Questionnaire (HLS-EU-Q16) to assess health literacy levels and the Summary of Diabetes Self-Care Activities (SDSCA) questionnaire to evaluate self-care management levels. Data analysis was performed using univariate analysis and bivariate analysis with the Gamma and Somers' test. **Results:** The study found p-value of 0.011 (p-value < 0.05) and an r-value of 0.939. **Conclusion:** There is a significant relationship between health literacy and self-care management of diabetes mellitus patients in Primary Care Services in Manado City, with a very strong positive correlation.

Keywords: Health Literacy, Self-Care Management, Diabetes Mellitus

Abstrak

Latar Belakang: Diabetes melitus merupakan penyakit kronis *degenerative* yang tidak dapat sembuh sehingga membutuhkan perawatan dan pengobatan yang lama. Memiliki literasi kesehatan yang baik dapat memungkinkan pasien diabetes melitus menerapkan perilaku yang tepat terkait kesehatannya. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan literasi kesehatan dengan manajemen perawatan diri pasien diabetes melitus tipe 2 di Pelayanan Primer Kota Manado. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain *correlatif study* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pasien yang memenuhi kriteria penelitian dan didapatkan 112 sampel. Instrumen penelitian menggunakan *Health Literacy Survey Europe 16 Questionnaire* (HLS-EU-Q16) untuk mengkaji tingkat literasi kesehatan dan kuesioner *Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA) untuk mengkaji tingkat manajemen perawatan diri. Analisa data menggunakan analisa univariat dan Analisa bivariat menggunakan uji *Gamma and sommers*. **Hasil:** didapatkan nilai p.value 0.011 (p.value < 0,05) dan nilai r = 0,939. **Kesimpulan :** terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dengan manajemen perawatan diri pasien diabetes melitus di Pelayanan Primer Kota Manado dengan kekuatan hubungan sangat kuat dengan arah hubungan positif.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan, Manajemen Perawatan Diri, Diabetes Melitus

1. PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang dihasilkan secara efektif dengan efek peningkatan gula darah melebihi normal. Penyakit ini dapat menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh seperti saraf dan pembuluh darah bahkan mengakibatkan kematian (ADA, 2024). *International Diabetes Federation* (IDF, 2023) melaporkan pada tahun 2023 penderita DM mencapai 537 juta jiwa. Hasil survei Kemenkes RI (2023) melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Sulawesi Utara menempati posisi kelima di Indonesia dengan jumlah penderita diabetes melitus mencapai 877.531 jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado diabetes melitus masuk ke dalam sepuluh besar penyakit paling banyak di Manado, dengan total kasus mencapai 6.804 kasus (BPS, 2020).

Diabetes melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang tidak menular tapi memerlukan perawatan dan pengobatan yang lama. Untuk itu sangat diperlukan bagi penderita DM untuk terus menjaga pola hidup sehat agar kadar gula darah tetap normal. Salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup serta status kesehatan pasien DM adalah perawatan diri, yang mencakup tiga dimensi: pemeliharaan, pemantauan, dan perawatan diri. Manajemen perawatan diri adalah proses intervensi ketika komplikasi penyakit terdeteksi. Pada dasarnya semua manusia mempunyai kebutuhan untuk melakukan perawatan diri dan mempunyai hak untuk melakukan perawatan diri secara mandiri. Menurut Dorothea E. Orem (2001) Perawatan diri merupakan kebutuhan manusia dimana individu berusaha menjaga, mempertahankan serta meningkatkan kualitas hidup pasien untuk kehidupan, kesejahteraan serta penyembuhan dari penyakit dan terhindar dari komplikasi (Fitri et al., 2019).

Memilih gaya hidup sehat, mengetahui cara mencari perawatan medis, dan mengambil keuntungan dari tindakan pencegahan mengharuskan orang memahami dan menggunakan informasi kesehatan. Kemampuan untuk mendapatkan, mengolah, dan memahami informasi kesehatan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat dikenal sebagai literasi kesehatan (*health literacy*). Literasi kesehatan yang rendah dianggap sebagai penghalang potensial untuk meningkatkan hasil kesehatan pada orang dengan diabetes dan kondisi kronis lainnya (Al Sayah et al., 2013). Untuk itu penting bagi pasien DM terus mencari informasi kesehatan serta menerapkan informasi kesehatan tersebut sehingga dapat melakukan manajemen perawatan diri yang baik agar kesehatan tetap terjaga. Menurut Berkman et al (2010) keberhasilan dari program manajemen perawatan diri tidak lepas dari kemampuan individu dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dan pelayanan kesehatan untuk membuat keputusan tentang perawatan kesehatannya yang dikenal dengan literasi kesehatan.

2. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui hubungan literasi kesehatan dengan manajemen perawatan diri pasien diabetes melitus di Pelayanan Primer Kota Manado

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah melakukan uji etik dengan nomor : 001/KEPPKSTIKSC/I/2025, menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan desain *correlatif study* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik

purposive sampling yaitu pasien yang memenuhi kriteria penelitian dan didapatkan 112 sampel. Instrumen penelitian menggunakan *Health Literacy Survey Europe 16 Questionnaire* (HLS-EU-Q16) dan telah diterjemahkan oleh Nurjanah et al (2015) untuk mengkaji tingkat literasi kesehatan dan kuesioner *Summary of Diabetes Self-Care Activities* (SDSCA) dan telah digunakan dan diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Hidayah (2019) untuk mengkaji tingkat manajemen perawatan diri. Analisa data menggunakan analisa univariat dan Analisa bivariat menggunakan uji Gamma and Sommers.

4. HASIL

Tabel.1 Menunjukkan Karakteristik Keseluruhan

| Karakteristik Responden | | f (n) | % |
|-------------------------|------------------|-------|-------|
| Usia | 36-45 tahun | 4 | 3,6 |
| | 46-55 tahun | 15 | 13,4 |
| | 56-65 tahun | 46 | 41,1 |
| | >65 tahun | 47 | 41,9 |
| | Total | 112 | 100,0 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 36 | 32,1 |
| | Perempuan | 76 | 67,9 |
| | Total | 112 | 100,0 |
| Pekerjaan | IRT | 37 | 33 |
| | Pegawai Swasta | 1 | 0,9 |
| | PNS | 14 | 12,5 |
| | Wiraswasta | 10 | 8,9 |
| | Pensiunan | 50 | 44,6 |
| | Total | 112 | 100,0 |
| Penghasilan / bulan | ≥ Rp 3.500.000,- | 76 | 67,9 |
| | < Rp 3.500.000,- | 36 | 32,1 |
| | Total | 112 | 100,0 |
| Lama menderita DM | >5 tahun | 75 | 67 |
| | ≤5 tahun | 37 | 33 |
| | Total | 112 | 100 |
| Jenis Pengobatan | Oral | 73 | 65,2 |
| | Insulin | 18 | 16 |
| | Kombinasi | 21 | 18,8 |
| | Total | 112 | 100,0 |

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel.1 menunjukkan bahwa dari 112 responden mayoritas diusia > 65 tahun sebanyak 47 responden (41,9 %) dengan mayoritas jenis kelamin perempuan 76 responden (67,9 %), pada tingkat pendidikan didapatkan mayoritas SMA 65 responden (58 %), pada jenis pekerjaan mayoritas pensiunan 50 responden (44,6 %), pada jumlah penghasilan didapatkan mayoritas ≥ Rp 3.500.000,- sebanyak 76 responden (67,9 %), pada lama menderita DM mayoritas menderita DM > 5 tahun 75 responden (67 %), pada jenis pengobatan didapatkan mayoritas responden menggunakan obat oral 73 responden (65,2 %).

Tingkat Literasi Kesehatan

Tabel. 2 Gambaran Tingkat Literasi Kesehatan Responden

| Tingkat Literasi Kesehatan | f (n) | (%) |
|----------------------------|-------|------|
| Baik | 104 | 92,9 |
| Cukup | 8 | 7,1 |
| Total | 112 | 100 |

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel. 2 menunjukkan bahwa dari 112 responden mayoritas responden memiliki tingkat literasi kesehatan kategori baik yaitu 104 responden (92,9 %) dan literasi kesehatan cukup berjumlah 8 responden (7,1 %). Literasi kesehatan dapat dinilai dari bagaimana mencari informasi, mengartikan, memahami dan menerapkan informasi kesehatan tersebut untuk menjaga kesehatan sehingga walaupun menderita diabetes melitus tetap produktif. Informasi kesehatan terbanyak responden dapatkan saat berkunjung di tempat pelayanan kesehatan setiap bulannya waktu datang kontrol kesehatan dan ambil obat.

Tingkat Manajemen Perawatan Diri

Tabel. 3 Gambaran Tingkat Manajemen Perawatan Diri

| Manajemen Perawatan Diri | f(n) | (%) |
|--------------------------|------|-------|
| Baik | 97 | 86,6 |
| Kurang | 15 | 13,4 |
| Total | 112 | 100 % |

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel. 3 menunjukkan bahwa dari 112 responden mayoritas responden memiliki manajemen perawatan diri baik yaitu 97 responden (86,6 %) dan perawatan diri kurang 15 responden (13,4 %). Manajemen perawatan diri yang baik dapat dilihat dari bagaimana responden mengatur diet (pola makan), aktivitas (olahraga), perawatan kaki, pemeriksaan gula darah rutin dan patuh minum obat.

Hubungan Literasi Kesehatan dengan Manajemen Perawatan Diri

Tabel.4 Hubungan Literasi Kesehatan dengan Manajemen Perawatan Diri

| Manajemen Perawatan Diri | | | | Total | r | p |
|---------------------------|-------|------|--------|-------|-------|-------|
| | | Baik | Kurang | | | |
| Literasi Kesehatan | Baik | 95 | 9 | 104 | 0,939 | 0,011 |
| | Cukup | 2 | 6 | 8 | | |
| Total | | 97 | 15 | 112 | | |

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel. 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat literasi kesehatan baik dan manajemen perawatan diri baik berjumlah 95 responden (84,8 %), tingkat literasi kesehatan yang baik dan manajemen perawatan diri yang kurang 9 responden (8 %), tingkat

literasi kesehatan yang cukup dan manajemen perawatan diri baik 2 responden (1,8 %), tingkat literasi kesehatan cukup dan manajemen perawatan diri kurang 6 responden (5,4 %).

Hasil dari uji *gamma and sommers* didapatkan nilai $p < 0,011$ dimana nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara literasi kesehatan dengan manajemen perawatan diri. Nilai korelasi koefisien 0,939 yang berarti terdapat kekuatan hubungan yang sangat kuat dengan arah hubungan positif antara literasi kesehatan dan manajemen perawatan diri pada pasien diabetes melitus di Layanan Primer Kota Manado.

5. PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden di Pelayanan Primer Kota Manado

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden berusia > 65 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021) dalam penelitiannya paling banyak responden berusia > 45 tahun sebanyak 204 (77,3%). *American Diabetes Association* (ADA, 2024) menyatakan bahwa risiko diabetes melitus tipe 2 meningkat seiring dengan bertambahnya usia.

Hasil penelitian ini menunjukkan kejadian diabetes terjadi lebih banyak pada perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Komariah & Rahayu (2020) dalam penelitiannya dengan responden klien DM tipe 2 didapatkan bahwa sebagian besar respondennya adalah perempuan yaitu sebanyak 81 orang (60,4%). Hal ini dapat disebabkan karena perempuan secara fisik memiliki peluang terjadinya peningkatan indeks massa tubuh yang lebih besar sehingga resiko terhadap penyakit diabetes juga semakin besar.

Hasil penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMA. Hal ini juga berdampak pada pilihan gaya hidup. Menurut (Arindari *et al.*, 2021) Pendidikan juga bisa mempengaruhi jenis pekerjaan serta tingkat pendapatan seseorang, yang pada akhirnya turut mempengaruhi literasi kesehatannya. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang penyakit dan perawatannya, sehingga meningkatkan manajemen diri. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku perawatan diri pada pasien diabetes melitus. Selain itu, kebutuhan seksualitas juga berdampak pada pasien diabetes terhadap kualitas hidupnya (Malik, 2021).

Hasil penelitian ini mayoritas responden pensiunan. Menurut Toar (2020) status kepegawaian mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengakses layanan kesehatan. Selain itu, dengan bekerja maka seseorang lebih mungkin dapatkan asuransi kesehatan dari tempat kerja mereka. Ini akan meningkatkan peluang mereka dalam mendapatkan informasi dan layanan kesehatan. Menurut Santosa (2012) mengatakan bahwa akses pelayanan kesehatan ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, seseorang dengan pendapatan lebih akan dengan mudah mengakses pelayanan kesehatan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi literasi kesehatan dan manajemen perawatan diri yaitu pendapatan / ekonomi seseorang. Pada penelitian ini mayoritas responden memiliki penghasilan lebih dari Rp 3.500.000,-. Penghasilan akan sangat mempengaruhi dalam kemampuan untuk mendapatkan literasi kesehatan dan mengikuti manajemen perawatan diri yang baik.

5.2 Hubungan Literasi Kesehatan dengan Manajemen Perawatan Diri

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi kesehatan berhubungan dengan manajemen perawatan diri. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Ulfa *et al* (2024)

menemukan hubungan signifikan antara literasi kesehatan dan manajemen perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan literasi kesehatan yang baik juga memiliki manajemen perawatan diri yang baik. Literasi kesehatan yang baik memungkinkan pasien untuk memahami informasi medis, membuat keputusan yang tepat, dan menerapkan tindakan perawatan diri yang diperlukan.

Tingkat literasi kesehatan yang baik dan manajemen perawatan diri yang kurang berhubungan dengan banyaknya responden dalam penelitian ini yang berjenis kelamin perempuan. Menurut Arindari & Suswitha (2021) perempuan lebih beresiko terhadap penyakit diabetes karena lebih sedikit melakukan aktifitas dibandingkan dengan laki-laki. Dimana aktivitas ini merupakan salah satu komponen dalam manajemen perawatan diri. Kemungkinan lain yang mempengaruhi rendahnya manajemen perawatan diri pada penelitian ini adalah usia responden yang sebagian besar tergolong lansia akhir. Hal ini sesuai dengan Berhe *et al* (2013) yang menyebutkan bahwa responden dengan usia lebih tua tingkat kepatuhan dalam menjalankan praktik *Diabetes Self-Management* lebih rendah dari pada responden yang lebih muda.

Tingkat literasi kesehatan cukup dan manajemen perawatan diri kurang dikarenakan oleh kemampuan pasien dalam memahami dan menerapkan informasi kesehatan sangat berpengaruh terhadap manajemen perawatan diri. Penelitian oleh Safitri¹ et al (2022) menunjukkan bahwa pemahaman informasi kesehatan yang rendah berkorelasi signifikan dengan manajemen perawatan diri yang kurang pada pasien diabetes melitus.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara literasi kesehatan dan manajemen perawatan diri. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi kesehatan maka akan semakin tinggi pula manajemen perawatan diri penderita diabetes melitus begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat literasi kesehatan maka semakin rendah pula manajemen perawatan diri penderita diabetes melitus. s

7. KETERBATASAN

Penelitian ini mayoritas responden berusia lansia sehingga membutuhkan pendampingan dalam pengisian kuesioner.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada PPSDMK yang sudah memberikan kesempatan buat saya belajar dan meneliti dan kepada semua pihak yang memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Bibliografi

- ADA. (2024). *Diagnosis and Classification of Diabetes: Standards of Care in Diabetes — 2024*. 47(January), 20–42.
- Al Sayah, F., Majumdar, S. R., Williams, B., Robertson, S., & Johnson, J. A. (2013). Health literacy and health outcomes in diabetes: a systematic review. *Journal of General Internal Medicine*, 28, 444–452.

- Arindari, D. R., & Suswitha, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Diabetes Self Management Pada Penderita Diabetes Mellitus Dalam Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal'Aisyiah Medika*, 6(1).
- Arindari, D. R., Suswitha, D., & Keperawatan, P. I. (2021). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Diabetes Self Management pada Penderita Diabetes Mellitus dalam Wilayah Kerja Puskesmas*. 6.
- Berhe, K. K., Kahsay, A. B., & Gebru, H. B. (2013). Adherence to diabetes Self-management practices among type II diabetic patients in Ethiopia; a cross sectional study. *Green J Med Sci*, 3(6), 211–221.
- Berkman, N. D., Davis, T. C., & McCormack, L. (2010). Health literacy: what is it? *Journal of Health Communication*, 15(S2), 9–19.
- Fitri, S., Kusriani, K., & Elly, S. (2019). *Faktor- faktor Pendukung Self Care Management Diabetes Mellitus Tipe 2: A Literatur Review*. 10, 48–57.
- Hidayah, M. (2019). *Hubungan Perilaku Self-Management dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu , Surabaya The Relationship between Self-Management Behaviour and Blood Glucose Level in Diabetes Mellitus Type 2 Patient*. 176–182. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i3.2019.176-182>
- Kemendes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*.
- Komariah, K., & Rahayu, S. (2020). Hubungan usia, jenis kelamin dan indeks massa tubuh dengan kadar gula darah puasa pada pasien diabetes melitus tipe 2 di klinik pratama rawat jalan proklamasi, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 41–50.
- Malik, Z. M., Purnamasari, D. (2021). Relationship between sexual needs and the quality of life of diabetes mellitus patients. *KnE Life Sciences*, 535-544.
- Nurjanah, Enny Rachmani, & Manglapy, Y. M. (2015). *Assessing Health Literacy on Student using online HLS-EU-16*. April.
- Rahmawati, R. (2021). *Hubungan Usia , Jenis Kelamin dan Hipertensi dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok The Relationship Between Age , Sex And Hypertension With The Incidence Of Type 2 Diabetes Mellitus In Tugu Public Health*. 6, 15–22.
- Safitri1, Kr., Mahmud2, N. U., & Sulaeman, U. (2022). *Hubungan Health Literacy dengan Manajemen Perawatan Diri Pasien Diabetes Melitus di RSUD Tenriawaru Bone*. 3(4), 635–646.
- Santosa, K. S. (2012). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kemelekan kesehatan pasien di klinik dokter keluarga fakultas kedokteran Universitas Indonesia Kiara, DKI Jakarta. *DKI Jakarta Tahun*, 83.
- Toar, J. M. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(2), 1–8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i2.32327>
- Ulfa, H. Z., Wardoyo, E., & Yudha, M. B. (2024). *Hubungan Health Literacy Terhadap Self Management Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Bunut*. 1(2), 23–31.

Vernanda, G. A., Wuri, I., Sari, W., Jenderal, U., Yani, A., & Yogyakarta, D. I. (2024). *Studi Komparatif: Manajemen Diri pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan (Comparative Study: Self-Management in Type II Diabetes Mellitus Patients in Urban and Rural Areas)*. 3(2), 47–57.

Yurlina, F., Atrie, U. Y., & D.S, H. J. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kepatuhan Diet*. 13(2), 49–58.